

SKRIPSI

**ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEMBIBITAN KOPI
ROBUSTA DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR
(Studi Kasus: CV Egi Tunas Indah)**

NURUL PUTRI ASTARI

A0118017



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN DAN KEHUTANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

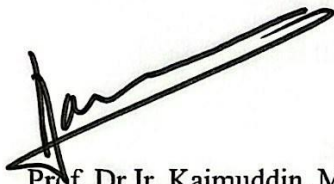
Judul Skripsi : Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan Kopi Robusta (*Cofea Robusta*
L.) di Kabupaten Polewali Mandar (Studi Kasus: CV. EGI TUNAS
INDAH).

Nama : Nurul Putri Astari

Nim : A0118017

Disetujui Oleh

Pembimbing I



Prof. Dr Ir. Kaimuddin, M.Si
NIP 196005121989031001

Pembimbing II



Suryani Dewi, SP., M.Si
NIP. 198906272019032018


Diketahui Oleh

Dekan,
Fakultas Pertanian dan Kehutanan



Prof. Dr Ir. Kaimuddin, M.Si
NIP 196005121989031001

Ketua Program Studi
Agribisnis



Astina, S.P., M.Si
NIDN.0022079004

Lulus : 05 November 2024

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi Dengan Judul :

ANALISIS KELAYAKAN USAHA PEMBIBITAN KOPI ROBUSTA DI KABUPATEN POLEWALI MANDAR (Studi Kasus: CV Egi Tunas Indah)

Disusun Oleh:

**NURUL PUTRI ASTARI
A0118017**

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Pertanian Dan Kehutanan

UNIVERSITAS SULAWESI BARAT

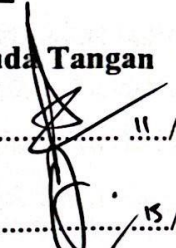
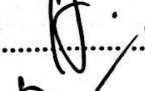
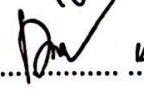
Pada Tanggal 05 November 2024 dan dinyatakan **LULUS**

SUSUNAN TIM PENGUJI

Tim penguji

1. Dr. Arman Amran, S.P.,M.Si
2. Astina, S.P.,M.Si
3. Dian Utami Zainuddin, S.Si.,M.Si

Tanda Tangan Tanggal



.....  11 / 11 / 2024
.....  15 / 11 / 2024
.....  14 / 11 / 2024

SUSUNAN KOMISI PEMBIMBING

Komisi Pembimbing

1. Prof. Dr Ir. Kaimuddin, M.Si
2. Suryani Dewi, SP., M.Si

Tanda Tangan Tanggal

.....  13 / 11 / 2024
.....  14 / 11 / 2024

ABSTRAK

NURUL PUTRI ASTARI (A0118017). Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan Kopi Robusta di Kabupaten Polewali Mandar (Studi Kasus: Cv. Egi Tunas Indah). **KAIMUDDIN dan SURYANI DEWI.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh aspek finansial dan non finansial terhadap kelayakan usaha pembibitan kopi di CV Egi Tunas Indah. Penelitian ini menetapkan CV Egi Tunas Indah sebagai sampel penelitian karena proyek ini memberikan peluang untuk mendalami aspek penting dalam industri kopi. Metode penelitian yang digunakan dalam aspek non finansial yaitu aspek pemasaran, aspek produksi, aspek manajemen perusahaan dan manajemen sumber daya manusia. Sedangkan dalam aspek finansial metode yang digunakan yaitu dengan perhitungan kelayakan berupa analisis Pendapatan, R/C Ratio, B/C Ratio, Break Even Poin (BEP), Payback Period (PP), Net Present Value (NPV), dan Internal Rate of Return (IRR). Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek finansial menurut metode analisis yang diterapkan menunjukkan bahwa usaha pembibitan kopi di CV Egi Tunas Indah layak untuk dikembangkan dan dari aspek pemasaran, produksi, manajemen perusahaan dan sumber daya manusia juga memberikan gambaran potensi yang baik.

KataKunci: : Studi Kelayakan, Pengembangan Usaha, Aspek Finansial

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara penghasil kopi terbesar keempat di dunia pada tahun 2023 yang ditempat pertama adalah Brasil, yang kedua adalah Vietnam dan ditempat ketiga adalah Kolombia (Jiter A, 2023). Area perkebunan kopi di Indonesia mencapai 1,3 juta hektar dengan luas lahan perkebunan kopi robusta mencapai 1 juta hektar dan luas lahan perkebunan kopi arabika mencapai 0,30 juta hektar (Rahardjo, 2012 dalam Baso & Ratya 2018).

Sektor pertanian dan perkebunan memegang peranan penting serta merupakan sektor perekonomian dalam negara berkembang termasuk Indonesia. Pentingnya sektor-sektor pertanian dan perkebunan ditunjukkan oleh beberapa faktor diantaranya sektor pertanian dan perkebunan yang dapat memberikan sumbangan yang besar terhadap kesejahteraan rakyat Indonesia. Salah satunya komoditas perkebunan yang memiliki peluang sangat besar adalah tanamaan kopi (Artha, 2015).

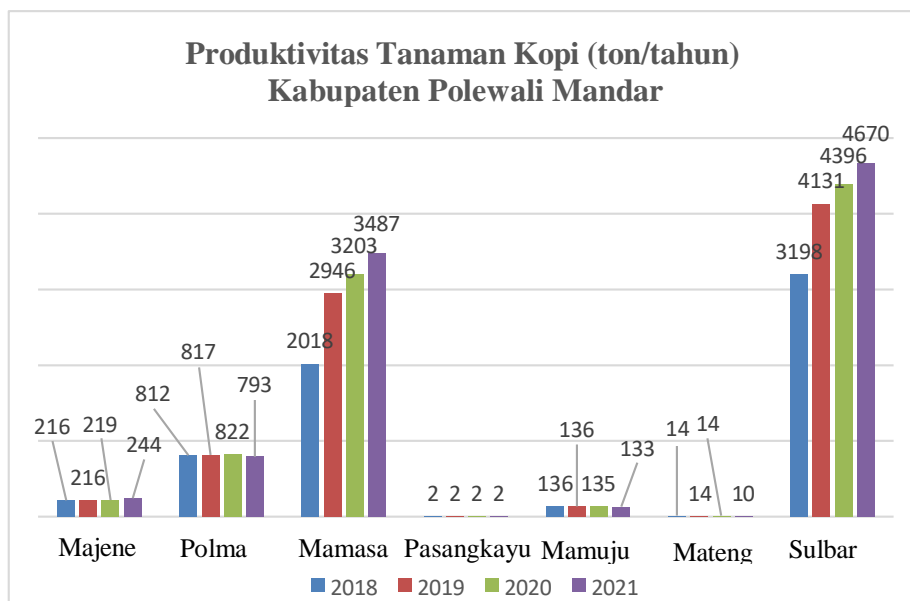
Kopi menjadi salah satu komoditas unggulan dalam sektor perkebunan Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan Keputusan Menteri Pertanian nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006 tentang jenis komoditas tanaman binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan Direktorat Jenderal Hortikultura yang menjadikan kopi sebagai salah satu komoditas unggulan. Peran komoditas kopi bagi perekonomian Indonesia cukup penting, baik sebagai sumber pendapatan bagi petani kopi, sumber devisa, penghasil bahan baku industri, maupun penyedia lapangan kerja melalui kegiatan pengolahan, pemasaran, dan perdagangan (ekspor dan impor) (Edy & Arifin, 2021).

Terkait dengan produksi kopi, Indonesia memiliki keunggulan sumber daya alam, akan tetapi terdapat beberapa kendala yang berhubungan dengan sumber daya manusia (SDM), IPTEK, akses petani terhadap modal, dan ketersediaan infrastruktur yang mendorong berkembangnya industri kopi. Selain itu, penurunan produksi kopi juga disebabkan belum efisiennya pemupukan yang

dilakukan oleh petani, maupun akibat adanya serangan hama dan penyakit kopi (Lantarsi *et al*, 2022).

Permintaan kopi terus mengalami peningkatan seiring dengan perkembangan tren, gaya hidup, *coffee shop*, maupun industri kopi di berbagai wilayah. Sedangkan pelaku bisnis kopi akan memburu kopi yang berkualitas. Kualitas adalah salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam dunia perdagangan. Semakin baik kualitas komoditas yang akan diperdagangkan, maka jumlah permintaan akan semakin tinggi. Biji kopi berkualitas dalam hal ini merupakan komoditas dari hasil pertanian dan perusahaan kopi yang bergerak dalam dunia perdagangan membutuhkan kualitas yang baik untuk tetap bersaing pada perdagangan internasional, penentuan biji kopi berkualitas sebagai bahan komoditas membutuhkan suatu ketepatan dalam proses pemilihannya, sehingga sesuai dengan kebutuhan yang diharapkan oleh konsumen (Abidin *et al*, 2020).

Daerah polewali mandar merupakan salah satu penghasil kopi yang ada di Sulawesi Barat tanaman kopi sangat tepat untuk dikembangkan di daerah yang beriklim tropis. Berdasarkan hasil survey oleh BPS (2021) Provinsi Sulawesi Barat terkait produksi tanaman perkebunan kopi khususnya di Kabupaten Polewali Mandar pada tahun 2018-2021 dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Produktivitas Tanaman Kopi Kabupaten Polewali Mandar

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2018-2021 hasil produksi kopi di Kabupaten Polewali Mandar mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2021 jumlah produksi kopi menurun (BPS, 2021). Produksi kopi yang berfluktuasi dan cenderung menurun dapat diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu mayoritas tanaman kopi berumur tua sehingga produktivitasnya menurun termasuk modal, luas lahan dan biaya pengangkutan juga berpengaruh signifikan (Yulanda AC, 2019).

Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam mengusahakan tanaman kopi adalah penggunaan bibit unggul yang bermutu. Tanaman kopi merupakan tanaman tahunan, karena itu kesalahan dalam pemakaian bibit akan berakibat buruk dalam pengusahanya, walaupun diberikan perlakuan kultur teknis yang baik tidak akan memberikan hasil yang diinginkan, sehingga modal yang dikeluarkan tidak akan kembali karena adanya kerugian dalam usaha tani. Untuk menghindari masalah tersebut, perlu dilakukan pembibitan yang baik (Nurseha *et al*, 2019).

Analisis finansial merupakan suatu analisis yang membandingkan antara biaya dan manfaat untuk menentukan apakah suatu bisnis akan menguntungkan selama umur bisnis. Salah satu cara untuk menganalisis kelayakan finansial yaitu menggunakan analisis sensitivitas yang terdiri dari *Internal Rate Of Return (IRR)*, *Net Present Value (NPV)*, *Net Benefit – Cost Ratio (Net B/C)*, dan *Payback Period (PP)*. Pada penelitian ini hanya menggunakan *Net Present Value (NPV)*, *Net Benefit – Cost Ratio (Net B/C)*, dan *Payback Period (PP)* (Husnan.2000).

Penggunaan benih/bibit unggul tanaman perkebunan yang berlabel dibawah pengawasan secara berkelanjutan merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi agar sifat-sifat unggul, keunikan dan kekhasannya tetap terjaga. Untuk itu diperlukan system pembibitan yang baik dengan memperhatikan studi kelayakan usaha pembibitan kopi tersebut (Minsyah *et al*, 2021).

Desa Kurrak adalah salah satu desa yang memiliki usaha pembibitan kopi yang ada di Polewali Mandar. Dengan demikian peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “analisis kelayakan usaha kopi robusta di desa Kurrak, Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar (Studi Kasus: Egi

Tunas Indah) ” mengingat peranan kopi yang penting bagi pendapatan petani kopi dan sumber devisa bagi negara.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang akan menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana aspek non finansial yang mempengaruhi kelayakan usaha pembibitan kopi di CV Egi Tunas Indah?
2. Bagaimana aspek finansial dalam usahapembibitan kopi di CV Egi Tunas Indah?

1.3. Tujuan Penelitian

Kelayakan usaha pembibitan kopi di Desa Kurrak Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar.

1. Menganalisis aspek non finansial yang mempengaruhi kelayakan usaha pembibitankopi di CV Egi Tunas Indah.
2. Menganalisis aspek finansial dalam usaha pembibitan kopi di CV Egi Tunas Indah.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literatur dan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan analisis kelayakan usaha pembibitan kopi robusta.
2. Bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terkait kebijakan-kebijakan dan perancangan program dalam peningkatan usaha pembibitan kopi robusta di Desa Kurrak, Kecamatan Tapango.
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran dalam memahami analisis kelayakan usaha pembibitan kopi robusta di Desa Kurrak, Kecamatan Tapango, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan saat menambah pengetahuan masyarakat mengenai analisis kelayakan usaha pembibitan kopi robusta.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Kopi

Tanaman kopi merupakan genus *Coffea* yang termasuk dalam family *Rubiaceae* dan mempunyai sekitar 100 spesies. Genus *Coffea* adalah salah satu genus penting yang mempunyai nilai ekonomis tinggi dan dikembangkan secara komersial, terutama *Coffea Arabika*, *Coffea Liberica*, dan *Coffea Robusta*. Tanaman kopi merupakan tumbuhan tropik yang berasal dari Afrika Meskipun kopi merupakan tumbuhan tropik, kopi memerlukan pohon naungandan tidak menghendaki suhu tinggi. Suhu di atas 35⁰C dan suhu dingin dapat merusak panen dan mematikan tumbuhan kopi. Tanaman kopi dapat tumbuh dengan baik pada suhu yang berkisar 15-30⁰C dan pada tanah subur dengan sifat tanah antara berpasir dengan cukup humus dan dalam dengan drainase yang cukup baik. Kopi Robusta dapat tumbuh pada ketinggian 300-600m di atas permukaan laut dengan curah hujan 1.500-3000mm/th dengan suhu 24-30⁰C dan pH tanah 5,5-6,0. Oleh karena itu budidaya kopi cocok dilakukan di kawasan antara 20⁰ Lintang Utara dan 20⁰ Lintang Selatan. Indonesia masuk dalam kawasan ini dan mempunyai wilayah yang cocok untuk budidaya kopi (Kahpi, 2017). Varietas kopi yang dikenal dan umum ditanam oleh petani antara lain kopi varietas arabika, kopi robusta, kopi liberika dan kopi jenis *excelsa* (Sairdama, 2018).

2.1.1 Varietas Kopi

Indonesia memiliki tiga jenis kopi yang dikenal, yaitu kopi arabika, kopi robusta, dan kopi liberika,. Jenis kopi yang dikenal memiliki nilai ekonomis dan diperdagangkan secara komersial yaitu kopi arabika dan kopi robusta. Kopi arabika memiliki kualitas cita rasa tinggi dan kadar kafein lebih rendah dibandingkan dengan robusta sehingga harganya lebih mahal. Kopi liberika dikenal kurang ekonomis dan komersial karena memiliki banyak variasi bentuk dan ukuran biji serta kualitas cita rasanya (Rahardjo,2012 dalam Ismawati, 2018).

a. Kopi Arabika (*Coffea arabica*)

Kopi arabika adalah kopi pertama yang dikenal dan dikembangkan di dunia. Kopi arabika merupakan tipe kopi tradisional dengan citarasa terbaik. Saat ini telah menguasai sebagian besar pasar kopi dunia dan harganya jauh lebih tinggi dari pada jenis kopi lainnya. Anatomi buah kopi arabika terdiri dari kulit luar, kulit ari, daging buah, dan kulit tanduk. Kopi arabika tumbuh pada ketinggian 600- 2000 meter di atas permukaan laut (Manastas, 2014 *dalam* Ismawati, 2018).

b. Kopi Robusta (*Coffea robusta*)

Kopi robusta dikatakan sebagai kopi kelas dua karena rasanya lebih pahit, sedikit asam, mengandung kadar kafein yang jauh lebih banyak, dan harganya lebih murah. Kualitas buah ini lebih rendah dari kopi arabika dan liberika. Kopi jenis ini lebih resisten terhadap serangan hama dan penyakit. Anatomi buah kopi robusta terdiri dari kulit luar, kulit ari, daging buah, dan kulit tanduk. Kopi robusta dapat tumbuh baik di ketinggian 400-700 meter di atas permukaan laut (Manastas, 2014 *dalam* Ismawati, 2018).

c. Kopi Liberika (*Coffea liberica*)

Kopi liberika dikenal kurang ekonomis dan komersial karena memiliki banyak variasi bentuk dan ukuran biji serta kualitas cita rasanya (Rahardjo, 2012). Kopi jenis ini didatangkan ke Indonesia pada abad 19 untuk menggantikan kopi arabika yang terserang oleh hama penyakit. Anatomi buah kopi liberika terdiri dari kulit luar, kulit ari, daging buah, dan kulit tanduk. Kopi liberika dapat tumbuh baik di ketinggian 9 meter dari permukaan laut (Manastas, 2014 *dalam* Ismawati, 2018).

2.1.2 Pembibitan Kopi

Sebagai tanaman perkebunan yang memiliki umur produktif yang panjang usaha budidaya kopi sangat ditentukan oleh bibit tanaman yang akan dipergunakan. Karena itu teknik pembibitan untuk menghasilkan bibit tanaman yang berkualitas perlu dilakukan. Banyak hal yang harus menjadi perhatian dalam melakukan pembibitan tanaman, antara lain pemilihan bahan tanaman, media tanam dan pemeliharaan bibit (Puspita & Khumaira, 2020).

Menurut Wazri (2019) menjelaskan bahwa bibit kopi robusta dapat

diperoleh dengan 2 cara yaitu cara generatif menggunakan biji dan vegetatif menggunakan cara okulasi dan kultur jaringan. Namun umumnya para petani menggunakan cara generatif yang lebih sederhana dan ekonomis walaupun memiliki kelemahan tidak 100% memiliki sifat unggul dari tanaman induk.

a. Tahapan Pembibitan Secara Generatif

- Bibit dipilih dari tanaman induk yang sehat, telah berproduksi sekitar 4-5 kali, serta toleran terhadap hama dan penyakit.
- Kopi yang akan dijadikan bibit dipetik yaitu kopi yang sudah masak fisiologi atau telah merah.
- Selanjutnya pisahkan kulit dari biji, lalu biji dicuci dan dikering anginkan tidak terkena cahaya matahari untuk dilakuka persemaian atau perkecambahan biji selama sekitar 2,5 bulan dengan menggunakan media tanah dan pasir. Ukuran media semai tersebut yaitu sekitar 10x120x35 cm dan ditutupi atau dinaungi dengan jerami atau alang-alang kering.
- Jika sudah benih sudah berkecambah, benih dipindah tanamkan ke dalam polibag dengan media tanam berupa campuran tanah dengan pupuk kandang. Tanam benih dalam polibag tersebut. Bibit dapat dipindah tanamkan ke lahan tanam setelah berumur sekitar 5-6 bulan.

b. Tahapan Pembibitan Secara Vegetatif

- Sambungan

Adalah proses penggabungan 2 bagian tanaman yang berlainan menjadi satu kesatuan yang utuh setelah mengalami regenerasi jaringan pada bekas sambungan. Penyambungan biasanya dilakukan pada dua varietas tanaman dalam spesies yang sama. Tentunya dengan syarat tertentu.

- Okulasi (penempelan)

Merupakan teknik penggabungan dua tanaman yang berlainan sehingga menjadi satu kesatuan yang utuh dan tumbuh menjadi satu tanaman setelah proses regenerasi jaringan pada bekas tautan. Dalam teknik ini dikenal istilah stock (batang bawah) yang berfungsi menerima sambungan dan entres

(batang atas) disebut juga mata tunas yang berfungsi sebagai tanaman yang tempelkan.

- Mencangkok

Yaitu teknik perbanyakan vegetative dengan cara pengeratan pohon induk dan dibungkus media tanam untuk merangsang terbentuknya akar. Teknik ini sudah lama dikenal oleh petani dengan tingkat keberhasilan lebih tinggi, karena pada cara mencangkok akar tumbuh saat masih ada di pohon induk. Teknik cangkok ada 2 yakni, mencangkok secara tradisional dan mencangkok dengan media dalam kantong plastik.

- Setek

Setek (cutting) merupakan teknik penumbuhan bagian atau potongan tanaman menjadi tanaman baru.

2.2 Studi Kelayakan

Secara umum studi kelayakan diartikan sebagai suatu kegiatan penelitian tentang suksesnya suatu usaha. Selain itu, aktivitas tersebut juga melibatkan analisis terhadap suatu investasi baik yang berhasil maupun tidak. Studi ini juga turut meninjau manfaat dari keberhasilan bisnis dan investasi, baik kepada konsumen maupun perusahaan itu sendiri. Bila diartikan lebih luas keberhasilan bisa memiliki arti luas. Sebab, kesuksesan suatu proyek tidak hanya bisa dilihat dari pendapatan yang didapat tetapi juga meliputi ketersediaan produk atau jasa, proses produksi, sumber daya manusia yang mumpuni, hingga pembagian keuntungan antar perusahaan yang bekerja sama (Andika, 2020).

Studi kelayakan adalah penelitian tentang dapat atau tidaknya suatu proyek/usaha dilaksanakan dengan berhasil. Proyek yang diteliti bisa berbentuk pembangunan ataupun proyek sederhana. Semakin besar proyek yang akan di jalankan semakin luas dampak yang terjadi. Dalam studi kelayakan, langkah pertama yang perlu ditentukan adalah sejauh mana aspek-aspek yang mempengaruhi usaha akan diteliti dan aspek apa saja yang akan diteliti. Masing-masing aspek tersebut perlu dianalisa sehingga mempunyai gambaran kelayakan gambaran masing-masing aspek (Husnan dan Suwarsono, 2014).

Studi kelayakan adalah penelitian dan analisis terhadap suatu rencana usaha yang menyangkut berbagai aspek, termasuk aspek pemasaran, operasi, SDM, yuridis, lingkungan, dan keuangan, sehingga diketahui rencana usaha tersebut layak atau tidak layak bila dilaksanakan (Suparyanto, 2016).

2.2.1 Aspek Finansial

a. Pendapatan

Besarnya jumlah pendapatan yang diterima oleh petani merupakan besarnya penerimaan dan pengeluaran selama proses produksi. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh petani, antara lain: kala usaha, tersedianya modal, tingkat harga output, tersedianya tenaga kerja, sarana transportasi, dan sistem pemasaran (Faisal, 2015).

b. Break Event Point (BEP)

Break Even Point (BEP) diartikan sebagai suatu titik atau keadaan dimana perusahaan di dalam operasinya tidak memperoleh keuntungan dan tidak menderita kerugian, dengan kata lain, pada keadaan itu keuntungan atau kerugian sama dengan nol. Analisa break even point ini menganalisis hubungan antara biaya produksi, penerimaan dan volume produksi (Bawinto *et al*, 2016).

c. Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Salah satu indikator untuk mengetahui kelayakan dalam suatu usaha adalah dengan menghitung Revenue Cost Ratio atau R/C Ratio. Revenue Cost Ratio atau R/C Ratio adalah suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui keuntungan yang relatif pada usahatani. R/C Ratio dapat dicari dengan menggunakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi yang dikeluarkan (Panjaitan et al., 2014). Pebriantari et al. (2016) mengatakan bahwa Kriteria kelayakan usaha pada analisis R/C Ratio yaitu, Apabila hasil perhitungan R/C Ratio > 1 maka penerimaan yang diterima lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut layak untuk terus dijalankan, Apabila hasil perhitungan R/C Ratio < 1 maka penerimaan yang diterima lebih kecil dibandingkan biaya yang dikeluarkan, artinya usaha tersebut tidak layak untuk terus dijalankan, Apabila kegiatan usaha menghasilkan R/C Ratio = 1 maka usaha tersebut dalam keuntungan normal.

d. Benefit Cost Ratio (B/C) Ratio

Benefit Cost Ratio atau B/C Ratio merupakan suatu ukuran perbandingan antara pendapatan dengan Total Biaya Produksi sebuah proyek usaha. Dimana “B” adalah *benefit* atau keuntungan, sementara “C” adalah *cost* atau biaya. Hasil dari perhitungan B/C Ratio akan menunjukkan berapa keuntungan berlipat yang didapatkan dari total biaya yang dikeluarkan dari sebuah proyek usaha. Jika hasil perhitungan lebih dari 1, maka usaha tersebut menguntungkan dan bisa untuk dilanjutkan. Namun, jika hasil perhitungan kurang dari 1, maka usaha tersebut cenderung tidak menguntungkan dan perlu dilakukan peninjauan ulang (Trisna *et al.* 2022).

e. Net Present Value (NPV)

Net present value adalah suatu teknik *capital budgeting*, yang dalam mengukur profitabilitas rencana investasi proyek mempergunakan faktor nilai waktu uang. Kriteria nilai bersih sekarang (NPV) didasarkan atas dasar konsep diskonto semua arus kas masuk dan keluar selama umur proyek (investasi) kenilai sekarang, kemudian dihitung angka bersihnya akan diketahui selisih dengan memakai dasar yang sama yaitu harga pasar saat ini. Ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu nilai waktu dari uang dan selisih besar arus kas masuk dan keluar.

Dalam investasi proyek apakah proyek tersebut layak atau tidak layak, dinyatakan oleh nilai net present value (NPV). Untuk NPV yang memberikan nilai positif atau lebih besar nol berarti proyek tersebut layak untuk dilaksanakan, apabila NPV memberikan nilai negative atau lebih kecil nol berarti proyek tersebut mengembalikan persis sebesar opportunity cost faktor produksi modal (Manopo *et al.* 2013).

f. Internal Rate of Return (IRR)

Internal rate of return seringkali diperlukan suatu analisis untuk menjelaskan apakah rencana proyek cukup menarik apabila dilihat dari segi tingkat pengembalian yang telah ditentukan. Prosedur yang lazim dipakai adalah mengkaji tingkat pengembalian internal (internal rate of return-IRR), yaitu tingkat pengembalian yang menghasilkan NPV arus kas masuk sama dengan NPV arus

kas keluar. Pada metode NPV analisis ditentukan dengan menentukan terlebih dahulu besar pengembalian (diskonto), kemudian dihitung nilai sekarang bersih (NPV) dari arus kas masuk dan keluar. Untuk IRR ditentukan nilai NPV=0, kemudian dicari berapa tingkat pengembalian (Nurhayati dan Restiani, 2019).

g. Payback Period (PP)

Periode pengembalian atau payback period adalah jangka waktu yang diperlukan untuk mengembalikan modal atau investasi, dihitung dari aliran kas bersih (net). Aliran kas bersih adalah selisih pendapatan (revenue) terhadap pengeluaran (expenses) per tahun. Periode pengembalian biasanya dinyatakan dalam jangka waktu pertahun (Putri dan Suryanto, 2017).

2.2.2 Aspek Non Finansial

Aspek-aspek Studi Kelayakan Menurut Suad Husnan dan Suwarsono (2014).

1. Aspek Pemasaran

Pemasaran adalah aspek yang berkaitan dengan ada tidaknya peluang pasar untuk sebuah produk yang akan ditawarkan oleh bisnis. Oleh sebab itulah, aspek pasar dan pemasaran menjadi aspek penting yang biasanya akan diutamakan untuk dianalisa. Dalam aspek pasar dan pemasaran mencoba mempelajari tentang:

- a. Permintaan, baik secara total ataupun diperinci menurut daerah, jenis konsumen, perusahaan besar pemakai. Disini juga perlu diperkirakan tentang proyeksi permintaan tersebut.
- b. Penawaran, baik yang berasal dari dalam negeri maupun juga yang berasal dari impor. Bagaimana perkembangannya di masa lalu, dan bagaimana perkiraan di masa yang akan datang. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran ini, seperti jenis barang yang bisa menyaingi, perlindungan dari pemerintah, dan sebagainya, perlu pula diperhatikan.
- c. Harga, dilakukan perbandingan dengan barang-barang impor, produksi dalam negeri lainnya. Apakah ada kecenderungan perubahan harga, dan kalau ya, bagaimana polanya.

- d. Program pemasaran, mencakup strategi pemasaran yang akan dipergunakan, marketing mix. Identifikasi siklus kehidupan produk, pada tahap apa produk yang akan dibuat.
- e. Perkiraan penjualan yang bisa dicapai perusahaan, market share yang bisa dikuasai perusahaan.

2. Aspek Teknis

Aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan proses pembangunan bisnis secara teknis dan pengoperasiannya setelah bisnis tersebut selesai dibangun. Berdasarkan analisis ini pula dapat diketahui rancangan awal penaksiran biaya investasi termasuk biaya eksploitasinya. Dalam aspek teknis mempelajari tentang (Alfajriet *al.* 2023):

- a. Studi dan pengujian pendahuluan yang pernah dilakukan
- b. Skala produksi yang dipilih, luas produksi, faktor permintaan, fasilitas untuk ekspansi, lokasi, luas tanah, pengaturan fasilitas produksi dan sebagainya.
- c. Proses produksi, Umumnya terdapat beberapa alternatif proses produksi untuk menghasilkan produk yang sama. Sebagai misal, semen bisa dibuat dengan proses basah, ataupun proses kering. Contoh lainnya, soda bisa dibuat dengan metode elektrolisis atau metode kimia.
- d. Faktor tentang umur ekonomis dan fasilitas pelayanan kalau terjadi kerusakan mesin-mesin tersebut.
- e. Faktor-faktor seperti material handling, supplybahan pembantu, kontrol kualitas dan sebagainya perlu diperhatikan pula.
- f. Kemungkinan penanganan terhadap limbah produksi
- g. Tata letak yang diusulkan dari fasilitas produksi cukup baik
- h. Pemilihan lokasi dan site produksi
- i. Apakah skedul kerja telah dibuat dengan cukup realistis?
- j. Dalam pemilihan teknologi yang akan dipergunakan sebaiknya tidak dipergunakan teknologi yang sudah usang, atau teknologi yang masih dicobacoba. Yang pertama akan mengakibatkan perusahaan nantinya sulit untuk

bersaing, sedangkan yang kedua bisa mengakibatkan kesulitan dalam perawatan fasilitas.

3. Aspek manajemen

Aspek manajemen mengkaji tentang hal-hal yang berkaitan dengan rencana pengelolaan dan pelaksanaan bisnis. Adapun fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam aspek manajemen perlu dipelajari yaitu tentang (Syamsuddin, 2017):

- a. Manajemen adalah salah satu kegiatan untuk mengatur segala hal dalam menjalankan usaha sehingga tujuan-tujuan yang diharapkan dapat tercapai.
- b. Manajemen dalam operasi. Bentuk organisasi/badan usaha yang dipilih. Struktur organisasi, deskripsi jabatan, dan spesifikasi jabatan. Anggota direksi dan tenaga-tenaga kunci. Jumlah tenaga kerja yang akan digunakan.

4. Aspek Hukum

Dalam menjalankan suatu bisnis tentunya salah satu aspek yang diperhatikan adalah aspek hukum. Aspek hukum mengkaji tentang legalitas usulan usaha yang akan dibangun dan dioperasikan, ini berarti bahwa setiap usaha yang akan didirikan dan dibangun di wilayah tertentu haruslah memenuhi hukum dan tata peraturan yang berlaku di wilayah tersebut. Dalam aspek hukum mempelajari tentang (Anggara, 2021):

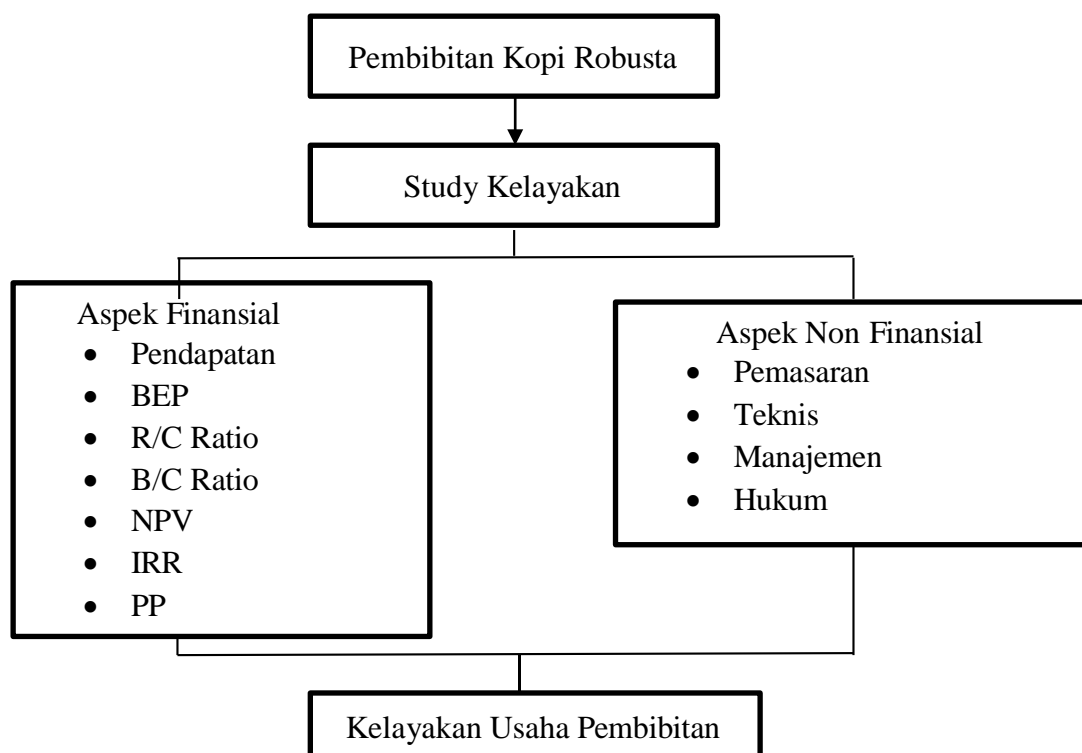
- a. Bentuk badan usaha yang akan dipergunakan.
- b. Jaminan-jaminan yang bisa disediakan kalau akan menggunakan sumber dan yang berupa pinjaman.
- c. Berbagai akta, sertifikat, izin yang diperlukan dan sebagainya.

2.3. Kerangka Pikir

Dalam penelitian usaha pembibitan tanaman kopi di desa Kurrak Kecamatan Tapango Kabupaten Polewali Mandar yaitu dalam penelitian dianalisis adalah analisis kelayakan dengan mengidentifikasi besaran biaya dan jumlah penerimaan dalam usaha tani. Daerah Polewali Mandar merupakan salah satu penghasil kopi yang ada di Sulawesi Barat khususnya di Kabupaten Polewali Mandar yaitu di Desa Kurrak, Kecamatan Tapango, Tanaman Kopi sangat tepat untuk

dikembangkan di daerah yang beriklim tropis. Salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam mengusahakan tanaman Kopi adalah penggunaan bibit unggul yang bermutu. Tujuannya yaitu untuk menganalisis aspek non finansial yang mempengaruhi kelayakan usaha pembibitan Kopi, dan menganalisis kelayakan aspek finansial dalam usaha pembibitan Kopi. Masalahnya yaitu untuk mengetahui bagaimana aspek non finansial yang mempengaruhi kelayakan usaha pembibitan Kopi, dan untuk mengetahui bagaimana kelayakan aspek finansial dalam pembibitan Kopi. output dari penelitian ini yaitu untuk dijadikan referensi atau bahan informasi bagi usaha pembibitan Kopi dan sebagai acuan bagi penelitian selanjutnya.

Kerangka pikir pembibitan Kopi Robusta meliputi study kelayakan yang terdiri dari 2 aspek yaitu aspek finansial dan aspek non finansial. Aspek finansial terdiri dari beberapa aspek yaitu aspek investasi, pendapatan, R/C Ratio, B/C Ratio, NPV, IRR, dan PP. Sedangkan aspek non finansial terdiri dari aspek pemasaran, teknik, manajemen, dan hukum, sehingga mempengaruhi kelayakan usaha pembibitan.



Gambar 2. Bagan Kerangka Pikir Penelitian Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan Kopi Robusta, 2023.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan tinjauan terhadap sejumlah penelitian atau kajian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya guna menghindari kemungkinan adanya kesamaan terhadap penelitian yang sejenis dan untuk menunjukkan bahwa topik yang akan di teliti belum pernah di teliti dalam konteks yang sama. Untuk lebih jelas perhatikan tabel 1 tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Dopi Bima Ulandika (2022)	Analisis usahatani kopi Robusta di Desa sungai medang Kecamatan air hangat timur Kabupaten kerinci Kabupaten Jambi	Diperoleh RCR sebesar 1,45 atau pendapatan bersih sebesar Rp. 0,45 yang artinya usahatani kopi di Desa sungai Medang Kecamatan Air hangat timur menguntungkan dan layak untuk diusahakan	Penelitian ini meneliti tentang Analisis usahatani kopi robusta sedangkan Penelitian saya meneliti tentang analisis usaha pembibitan kopi robusta
2.	Tasmania Ayu Permata Liana (2021)	Kelayakan Usahatani Kopi Arabika Di Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran	Penelitian ini menunjukkan bahwa kedua usahatani kopi arabika dan kopi robusta layak diusahakan berdasarkan aspek teknis, aspek ekonomis dan pasar, aspek sosial, serta aspek lingkungan.	Dalam penelitian ini dilakukan di Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran sedangkan penelitian saya di Kabupaten Polewali Mandar
3.	Tiara Indah (2022)	Analisis Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Robusta (Coffea Canephora) Dengan Penerapan Good Agriculture Practices Di Desa Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat	Hasil penelitian menunjukkan Usahatani kopi Robusta di Desa Karang Agung memperoleh penerimaan sebesar Rp 26.491.238/ha/tahun. Analisis kelayakan finansial usahatani kopi robusta pada	Dalam penelitian ini melihat Kelayakan Finansial Usahatani Kopi Robusta (Coffea Canephora) Dengan Penerapan Good

			Discount Factor 14% menunjukkan bahwa proyek usahatani kopi robusta di Desa Karang Agung layak untuk dijalankan.	Agriculture Practices sedangkan penelitian saya hanya pada analisis usaha pembibitan kopi robusta
--	--	--	--	---

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, M., Tamin, R., & Khairat, U. L. (2020). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Biji Kopi Berkualitas Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). In *Journal Pegguruang: Conference Series*, 2(1), 96- 102.
- Aydra, M.D., Kuswardani, R.A.,& Lubis, M.M. (2020). Analisis Kelayakan Usaha Tahu Mandiri Desa Kotangan Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 2(1). 98-108.
- Arnold, P.W., Nainggolan, P.,& Damanik, D. (2020). Analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Industri Kecil Tempe diKelurahan Setia Negara Kecamatan Siantar Sitalasari. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 2 (1). 2614-7181.
- Alfajri, I., Latief, F., Widiawati, A., & Ummul, A. (2023). Analisis Kelayakan Usaha Minuman Daeng Fruit's di Makassar. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. 1(1). 42 – 56.
- Baso, R. L., & Anindita, R. (2018). Analisis daya saing kopi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 2(1), 1-9.
- Bawinto, A *et Al.* 2016. Analisis Break Event Piont Ternak Sapi Potong Kelompok Tani “Sumber Hidup Sejati” Di Kecamatan Bintauna Kabupaten Bolaang Mangondow Utara. *Jurnal Zootek*, 36(2), 262-270.
- BPS. 2021. *Produksi Tanaman Perkebunan Menurut Kabupaten (Ton) 2021*. Badan Pusat Statistik. Agustus21, 2022. <https://sulbar.bps.go.id/indicator/54/337/1/produksi-tanaman-perkebunan-menurut-kabupaten.html>.
- Edi, S., & Arifin, M. A. (2021). Strategi Peningkatan Produktivitas Kopi lokal Desa Wakuli Kecamatan Kapontori Kabupaten Buton. *Jurnal Media Agribisnis*, 5(2), 168-181.
- Husnan, S., dan Suwarsono. (2015). *Studi Kelayakan Proyek, Edisi ke 5*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ismawati, I. (2018). Pengaruh Suhu Pengeringan Dan Varietas Kopi Terhadap Kualitas Wedang Kulit Kopi (Dikembangkan Menjadi Buku Panduan Praktikum Untuk Materi Pemanfaatan Limbah Pelajaran Biologi Kelas X SMA) (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).

- Kahpi, A. (2017). Budidaya dan produksi kopi di Sulawesi bagian selatan pada abad ke-19. *Lensa Budaya: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Budaya*, 12(1).
- Lantarsih, R., Hastuti, B. A. P., & Fauzan, L. (2022). Pemberdayaan Kelompok Tani di Desa Balerante Melalui Budidaya Kopi. In *PROSIDING Seminar Nasional Hasil Pengabdian (SNHP)*.
- Minsyah, N. I., Firdaus., & Gusfarina, D. S. (2021). Analisis Usaha Pembibitan Kopi Liberika Tungkal Komposit di Desa Mekarjaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Terapan Universitas Jambi*, 5(2), 110-121.
- Nurseha, Anwar, R., & Yudianto. (2019). Pertumbuhan Bibit Kopi Robusta (*Coffea Canephora*) Pada Berbagai Komposisi Media Dengan Bokashi Limbah Kulit Kopi. *Jurnal Agroqua*, 17(1), 32-40.
- Nurseha. 2015. Respon Bibit Kelapa Sawit (*Eleais gunnensis* Jack) terhadap Formula Bokashi Kotoran Sapi dan TKKS dari Siska Bengkulu. *Jurnal Agroqua 13(1): 1-6*
- Puspita, D. E., & Khumaira, K. (2020). Pengaruh Jenis Pupuk Organik Pada Pembibitan Tanaman Kopi (*Coffee sp*). *Jurnal Agrista*, 24(1), 36-39.
- Suparyanto, S. M. (2016). *Kewirausahaan Konsep dan Realita Pada Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Sajari,I., Elfiana., & Martina. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Keripik pada UD. Mawar di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*, 1(2), 116-124.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung
- Wanda, F. F. A. (2015). Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi Kasus Di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Paser. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 3(3), 600-611.
- Wazri, H. (2019). *Budidaya Kopi*. Dinas Pertanian Kabupaten Lombok Timur. April 15, 2022. <https://distan.lomboktimurkab.go.id/baca-berita-164-budidaya-kopi.html>.

RIWAYAT HIDUP



Nurul Putri Astari Lahir di Tapango pada tanggal 29 Mei 2000, anak pertama dari pasangan Bapak Mustari. R dan Ibu Asmawati. Penulis memulai pendidikan pada Sekolah Dasar SDN 030 Inpres Tapango dan tamat pada tahun 2012. Kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Panca Lautang dan tamat pada tahun 2015. Selanjutnya pada tahun yang sama penulis melanjutkan Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Sidrap dan tamat pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis melanjutkan studi di perguruan tinggi Universitas Sulawesi Barat (UNSULBAR) dan terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Agribisnis (S1). Dalam usaha memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian dan Kehutanan Universitas Sulawesi Barat, Penulis menyusun Skripsi dengan judul “ Analisis Kelayakan Usaha Pembibitan Kopi Robusta (*Cofea Robusta L.*) di Kabupaten Polewali Mandar (Studi Kasus: CV. EGI TUNAS INDAH).” yang dibimbing oleh Prof. Dr. Ir. Kaimuddin, M.Si dan Suryani Dewi, S.P.,M.Si.